

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jeruk manis merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada wilayah tropis maupun subtropis. Jeruk manis dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman, parfum dan aroma terapi. Menurut Simbolon (2008), di daerah tropis jeruk manis dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 900-1200 meter diatas permukaan laut dengan udara yang lembab serta mempunyai persyaratan air tertentu. Ditambahkan oleh Barus dan Syukri (2008) bahwa tanaman jeruk manis dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah yang memiliki aerasi baik, gembur, solum tanah yang cukup dalam, dan memiliki bahan organik yang cukup.

Kabupaten Malang memiliki beberapa daerah penghasil jeruk antara lain Kecamatan Dau, Karangploso, dan Poncokusumo (BAPPEKAB Malang, 2015). Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang terdapat salah satu desa penghasil jeruk yaitu Desa Selorejo. Masyarakat di Desa Selorejo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani jeruk. Meskipun pada awalnya sebagian lahan di Desa Selorejo merupakan lahan sawah, saat ini Desa Selorejo terkenal sebagai desa wisata petik jeruk. Banyaknya lahan sawah yang dikeringkan menjadi tegalan membuat petani menanam jeruk sebagai komoditas utama. Terdapat beberapa jenis jeruk yang dibudidayakan di Desa Selorejo yaitu jeruk manis, jeruk keprok dan jeruk siam.

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Malang Tahun 2012 yang dilansir oleh BAPPEKAB Malang (2012), pemerintah Kabupaten Malang menetapkan jeruk manis pacitan/ jeruk *baby* pacitan (*Citrus sinensis*) sebagai produk unggulan dari Desa Selorejo, Kecamatan Dau. Hal tersebut karena tingginya hasil produksi jeruk manis yang ada di Desa Selorejo yaitu sekitar 34 ton⁻¹ ha⁻¹ tahun. Petani lebih memilih menanam jeruk manis pacitan sebagai tanaman utama karena menurut petani jeruk manis bisa ditunda masa panennya hingga 10 bulan. Penundaan masa panen biasanya dilakukan oleh petani pada saat panen raya sehingga dapat mempertahankan harga jual jeruk manis dan meminimalisir kerugian hasil panen.

Beberapa petani di Desa Selorejo masih memiliki hasil produksi jeruk manis yang sedang bahkan rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya

perbedaan dalam pengelolaan kebun jeruk yang ada, baik pada pengolahan tanah maupun perawaatan tanaman. Selain itu pada proses budidaya tanaman jeruk terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani seperti adanya OPT tanaman jeruk dan juga permasalahan dalam penggunaan pupuk. Permasalahan mengenai pupuk yang dihadapi oleh petani adalah mengenai jumlah pemberian pupuk pada tanaman. Petani dalam upaya mempertahankan hasil produksi jeruk, secara terus-menerus menambahkan jumlah pupuk yang diberikan pada tanaman jeruk. Selain itu jenis pupuk yang diberikan oleh petani sangat mempengaruhi pada hasil dari tanaman jeruk manis, baik rasa ataupun besar buah yang dihasilkan. Besarnya pengaruh pupuk pada produksi petani membuat hasil produksi dari petani yang memiliki luasan lahan kecil akan berbeda dengan petani dengan kepemilikan lahan kebun jeruk yang luas. Hal tersebut karena petani dengan lahan yang kecil cenderung tidak mampu untuk membeli pupuk yang memiliki kualitas baik seperti yang digunakan oleh petani dengan lahan luas. Beberapa pupuk yang digunakan oleh petani adalah pupuk NPK Mutiara, Phonska, Urea, TSP, ZA dan pupuk kandang.

Peningkatan jumlah pemberian pupuk yang dilakukan petani dapat menjadi indikasi adanya permasalahan pada tanah yang digunakan sebagai lahan pertanaman jeruk di Desa Selorejo. Permasalahan yang dapat terjadi adalah kesuburan tanah yang kurang baik. Sutanto (2005) menjelaskan bahwa tingkat kesuburan sangat menentukan kemampuan tanah sebagai habitat tanaman yang menghasilkan bahan yang dapat dipanen atau sebagai alternatif kapasitas berproduksi atau produktivitas. Rendahnya kesuburan tanah menyebabkan tanaman tidak mendapatkan nutrisi yang cukup. Kurangnya nutrisi yang diserap oleh tanaman dapat menjadi salah satu faktor yang membuat tanaman mudah terserang OPT.

Kesuburan tanah pada suatu lahan dapat dilihat dari karakteristik tanah yang ada. Beberapa yang dapat digunakan adalah karakteristik sifat kimia tanah berupa Kapasitas Tukar Kation (KTK), C-Organik, dan reaksi tanah (pH). Sedangkan karakteristik sifat fisik tanah yang dapat digunakan adalah tekstur tanah. Selain melihat karakteristik tanah, analisis kesesuaian lahan juga diperlukan untuk mengetahui kesesuaian lahan di lokasi penelitian dengan syarat tumbuh jeruk

yang dibudidayakan. Hasil analisis karakteristik tanah, pengelolaan kebun dan kesesuaian lahan di lahan jeruk manis dapat dikaitkan dengan produktivitas yang didapat sehingga dapat dilakukan pengelolaan yang tepat agar dapat meningkatkan produktivitas jeruk manis di Selorejo.

Pentingnya penelitian ini juga dilatar belakangi oleh kurangnya informasi mengenai karakteristik lahan yang ada di Selorejo khususnya pada sifat kimia dan fisik tanah serta kurangnya kajian kesesuaian lahan yang ada disana. Sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk mengetahui permasalahan yang mempengaruhi produktivitas jeruk manis yang ada di Selorejo berdasarkan karakteristik lahannya ataupun pengelolaan kebun jeruk yang dilakukan oleh petani. Setelah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas maka dapat dilakukan tindakan pengelolaan yang tepat untuk memperbaiki kondisi yang ada.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh sifat tanah terhadap produktivitas jeruk manis,
2. Menganalisis faktor apakah yang menjadi kendala dalam peningkatan produktivitas jeruk manis, dan
3. Menganalisis pengelolaan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman jeruk manis.

1.3. Hipotesis

Karakteristik lahan pada lahan jeruk manis (*Citrus sinensis* L. Osbeck) di Selorejo berpengaruh terhadap produktivitas kebun.

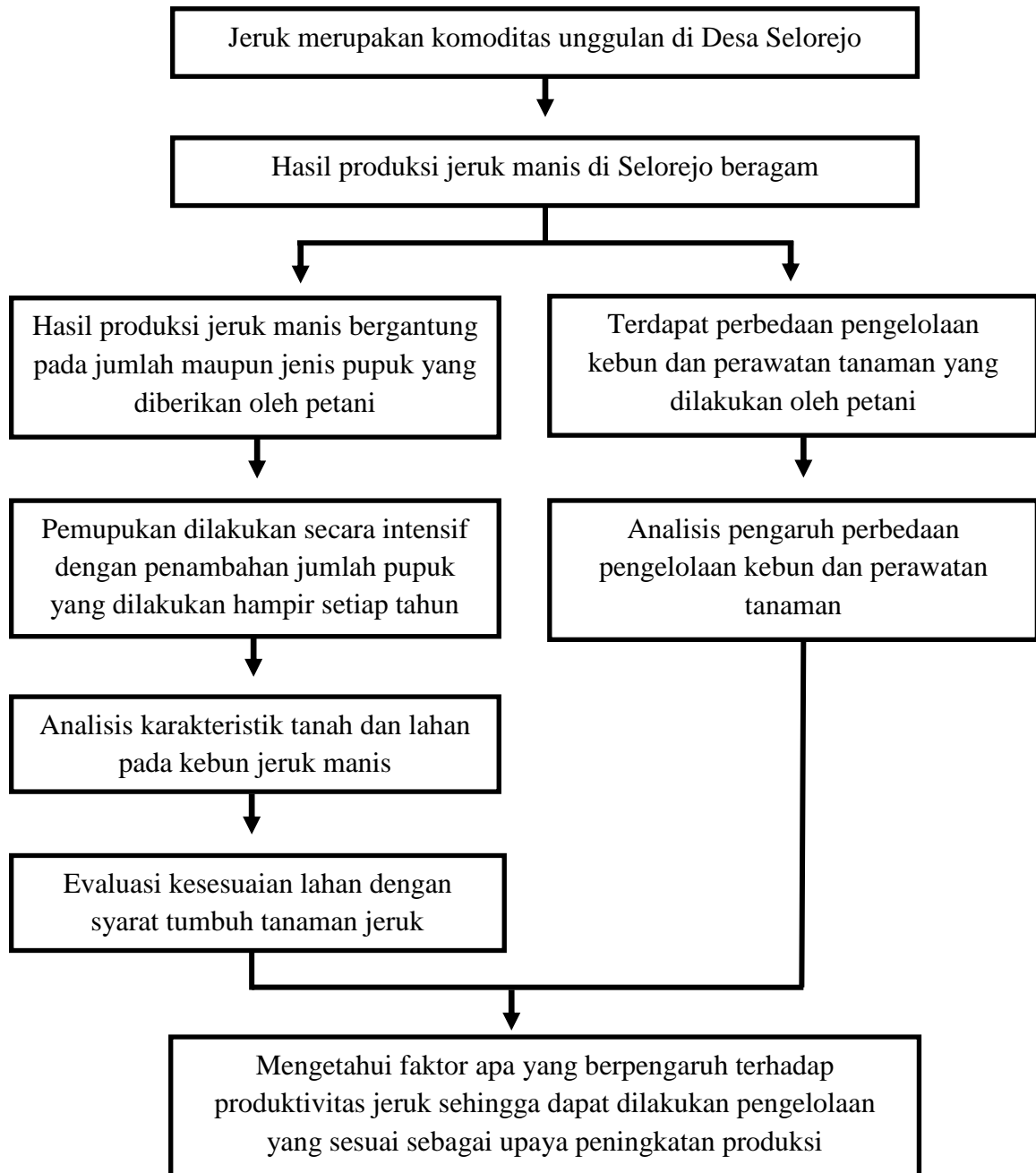
1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk:

1. Memberi informasi kepada petani mengenai kondisi aktual tanah dan lahan pada lokasi penelitian,
2. Memberi informasi kepada petani dan *stakeholder* terkait mengenai kendala dalam peningkatan produktivitas jeruk manis, dan
3. Memberikan informasi mengenai pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman jeruk sebagai upaya peningkatan produktivitas tanaman jeruk.

1.5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian dimulai dari latar belakang penelitian hingga hasil akhir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian